

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya kegiatan ekspor impor berperan penting bagi suatu negara. Kegiatan tersebut yang nantinya membantu perekonomian negara yaitu dengan menambah devisa negara. Kini, kegiatan ekspor impor bukanlah menjadi hal yang asing untuk masyarakat, terlebih sudah banyak perusahaan lokal, internasional kini sudah melakukan kegiatan ekspor impor. Kegiatan ekspor impor merupakan kegiatan jual-beli barang lingkup internasional. Namun, ekspor impor pun dapat dikatakan untuk jual-beli barang lingkup nasional. Seperti halnya, suatu perusahaan di pulau Sumatra ingin membeli bahan baku dengan jumlah yang banyak dari sebuah perusahaan di pulau Jawa. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor lokal. Hal ini mengakibatkan bidang logistik semakin meningkat. Barang akan terus bergerak dari hulu ke hilir.

Kegiatan ekspor impor merupakan kegiatan bisnis yang tidak mudah karena melibatkan banyak pihak, seperti eksportir, importir, bank, perusahaan angkutan baik darat, laut maupun udara, Bea & Cukai, dll. Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan perdagangan ekspor impor tersebut akan berhubungan antara satu dengan yang lain. Secara umum, eksportir harus menguasai proses ekspor impor, begitu pula dengan importir. Dengan mempersingkat tugas seorang eksportir ataupun importir, maka perlu dibutuhkan sebuah badan yang berpengalaman dan bertanggung jawab untuk membantu setiap proses ekspor-impor yaitu Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). Dengan adanya Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), maka pendistribusian barang akan semakin mudah dan mobilitas akan semakin tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 60 Tahun 2019 BAB I Pasal 1 disebutkan bahwa “Angkutan Barang adalah perpindahan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan

kendaraan di ruang lalu lintas jalan.” Maka Perusahaan Jasa Angkutan Barang Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah usaha pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal atau pengurusan dokumen dan muatan yang berasal dari kapal (Suyono, 2005). Kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan Jasa Angkutan Barang dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) tentu berbeda. Perusahaan yang bergerak khusus angkutan barang dengan menggunakan alat transportasi darat hanya memerlukan Izin Usaha Angkutan dalam menjalankan usahanya. Disamping itu perusahaan tersebut dilarang melakukan kegiatan – kegiatan usaha lainnya layaknya suatu Perusahaan Pengurusan Jasa Transportasi (*Freight Forwarding*). Perizinan yang diperbolehkan untuk perusahaan jasa angkutan barang adalah izin bongkar muat. Sedangkan, kegiatan EMKL hanya membantu pemilik barang membukukan muatan pada agen pelayaran, mengurus dokumen dengan Bea dan Cukai dan instansi terkait lainnya, serta membawa barang dari gudang pemilik barang ke gudang di dalam pelabuhan.

Transportasi berperan penting bagi bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, keamanan karena, transportasi menjadi penghubung antar wilayah dan pergerakan orang dan jasa menjadi lancar. Dengan adanya transportasi pun kegiatan masyarakat menjadi semakin mudah, seperti pekerja antar kota, para pelaku bisnis eksekutif yang mobilitasnya tinggi. Tak lupa dengan semua lapangan kerja membutuhkan transportasi.

Pada kegiatan ekspor impor, lokal maupun internasional dengan menggunakan moda transportasi kapal, tentunya menggunakan *container*. *Container* yang digunakan disesuaikan dengan jenis barangnya. *Container* disimpan, ditumpuk disuatu tempat, yaitu depo *container*. Pemilihan *container* dapat dilakukan oleh pihak EMKL, pengurus perusahaan angkutan, ataupun supir. Dalam satu depo *container*, terdapat jam operasional dan tentu juga berbagai macam kualitas *container*.

PT. Putra Tulus Sanjaya merupakan sebuah perusahaan jasa angkut dengan melayani pengiriman untuk *export* maupun *import* wilayah Jabodetabek hingga seluruh wilayah Indonesia. Salah satu SOP yang dimiliki oleh PT. Putra Tulus

Sanjaya yaitu untuk pengiriman *export*, pemilihan container dapat dilakukan oleh supir yang bersangkutan. Supir tersebut diberi tanggung jawab atas pemilihan container, baik dalam segi kualitas, administrasi, dll.

Kekeliruan dalam pemilihan *container* tentu tidak terjadi hanya satu kali. Kekeliruan tersebut dapat dilakukan oleh siapapun, pihak surveyor *container*, supir, dll. Oleh karena itu pada kerja praktik ini, peneliti akan membahas atau mengakat permasalahan mengenai **Analisis Risiko Pemilihan Container Oleh Supir pada PT. Putra Tulus Sanjaya.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kriteria supir dalam memilih *container*?
2. Apakah resiko dari kesalahan dalam pemilihan *container* oleh supir PT. Putra Tulus Sanjaya?
3. Solusi apakah untuk mencegah kesalahan dalam pemilihan *container*?

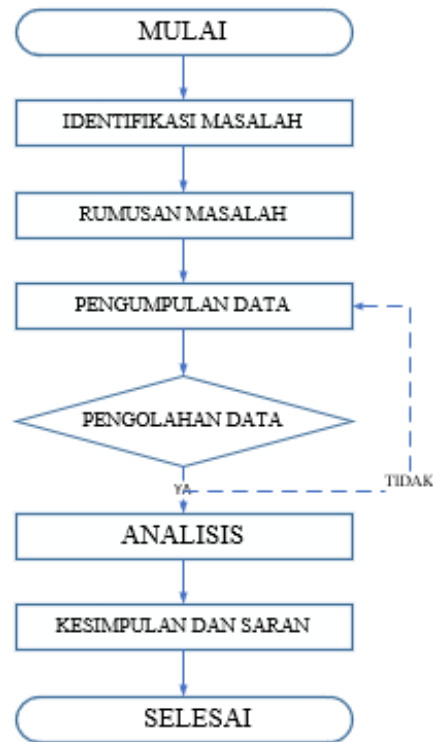
1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kriteria supir dalam memilih *container*.
2. Untuk mengetahui resiko dari kesalahan dalam pemilihan *container* oleh supir PT. Putra Tulus Sanjaya.
3. Untuk mengetahui solusi mencegah kesalahan dalam pemilihan *container*.

1.4. Kerangka Pemikiran

1.4.1. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa prosedur yang akan ditempuh sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang sudah ditentukan.



Gambar 1. 1 *Flowchart* Prosedur Penelitian

Uraian Flowchart

Penelitian merupakan kegiatan sistematis dengan serangkaian proses yang dilakukan secara terstruktur. Maka dengan ini perlu adanya metodologi penelitian sebagai langkah untuk melakukan tahapan – tahapan tersebut secara teliti dan sistematis, berikut ini adalah penjelasan dari diagram flowchart prosedur penelitian :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah suatu kegiatan dengan memerhatikan, mencari permasalahan yang sedang terjadi di PT. Putra Tulus Sanjaya. Hal ini menjadi dasar dalam suatu penelitian.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan solusi permasalahannya.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mencari data yang bersangkutan/berkaitan dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara supir ataupun pengurus PT. Putra Tulus Sanjaya mengenai kronologi kejadian.

4. Pengolahan Data

Pada pengolahan data, apabila data tersebut belum sesuai atau kurang lengkap maka akan dilanjutkan dengan mengumpulkan data kembali. Setelah sudah selesai dan lengkap, maka data tersebut akan diolah sesuai dengan materi manajemen resiko.

5. Analisis

Setelah mengolah data, dilanjutkan dengan analisis. Pada tahap analisis, permasalahan tersebut terpecahkan.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil hipotesis yang telah dilakukan di tahap sebelumnya.

1.4.2. Teknik Penelitian

Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah *interview* (wawancara). Wawancara dilakukan dengan supir (yang bersangkutan) ataupun dengan pengurus PT. Putra Tulus Sanjaya mengenai kronologi kejadian.

1.5. Sistematika Laporan Kerja Praktik

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai manajemen resiko.

Bab III Pembahasan

Bab ini berisi profil perusahaan, aktivitas kerja praktik, pengolahan data dan analisis.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bab V Refleksi Diri

Bab ini berisi refleksi diri hasil dari selama kerja praktik.